

JUDUL PENELITIAN : STUDI PERBANDINGAN TENTANG PEMANFAATAN PROGRAM BANTUAN DESA TERTINGGAL DI DUA KELURAHAN MISKIN KOTAMADYA SURABAYA

Ketua Peneliti : Roestoto Harlojoputro

Anggota Peneliti : Basriana Muarohadi
Yusef Irianto
Eris Muaroho
Balah Suedi

Fakultas/Puosit : Fakultas Ilmu sosial Dan Ilmu Politik

Sumber Biaya : DIP Operasi dan Perawatan Fasilitas Universitas Airlangga tahun 1994/95
S.K. Rektor No. 5655/PT03.H/N/1994
Tanggal 20 Juli 1994

Di perkotaan, industrialisasi selain membawa kemajuan dan berkembangnya infrastruktur ekonomi, juga menimbulkan dampak sosio-ekonomis. Salah satunya adalah urbanisasi dan tuntutan kota untuk menyerap lapangan kerja baru serta kemerosotan kualitas kehidupan dan lingkungan. Biasanya tumbuhnya wilayah-wilayah miskin dan kumuh. Surabaya sebagai kota industri, ternyata memiliki kurang lebih 13 kelurahan miskin. Kemiskinan dapat dilihat sebagaimana tampak dari rendahnya kualitas lingkungan yang meliputi tempat tinggal dan kesehatan dan pendapatan. Umumnya kelompok miskin ini tinggal di lingkungan kumuh, pinggiran bantaran rel kereta api atau di kelurahan yang secara sosio-ekonomi memiliki kantong-kantong miskin dan kumuh. Pemda KMS mengimplementasikan kebijakan mengentaskan kemiskinan lewat KIP (Kampung Improvement Project) dan Inpres Desa tertinggal. Dalam hal ini, substansi IDT adalah bertujuan untuk mengentaskan kelompok miskin lewat pemberian bantuan dana. Dengan demikian berhasil tidaknya pemanfaatan dana tersebut bergantung pada seberapa jauh respon masyarakat miskin yang diberi bantuan mempunyai kesiapan dalam memanfaatkan dana tersebut untuk usaha yang produktif sehingga mampu mengang- kat dari belenggu kemiskinan.

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Kenjeran dan Balaskrumpik, dalam rangka untuk meninjau permasalahan penelitian yaitu bagaimanakah pemanfaatan dana IDT pada masyarakat dua kelurahan miskin tersebut dan program-program apa saja yang diterapkan dalam rangka pemanfaatan dana IDT. Dengan melibatkan kurang lebih 63 responden atau 34% dari jumlah populasi (210 orang yang terima dana IDT) maka dengan teknik proporsional random sampling penelitian ini dilakukan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan dana IDT pada umumnya menunjukkan 67% responden menggunakan dana untuk kegiatan produktif sebesar 75%-100% (Kenjeran) dan 61% di Balaskrumpik. Untuk kegiatan konsumtif tercatat untuk bayar utang (3 orang), berobat (4 orang), bayar utang (2 orang), bayar arisan

(2 orang), kebutuhan rumah tangga (3 orang), lain-lain (4 orang). hal ini terjadi di Kelurahan Kenjeran. Di Balaskrumpik 4 orang (bayar sekolah), 4 orang (bayar), 3 orang (bayar utang), 3 orang (bayar arisan), 3 orang (kebutuhan rumah tangga), 7 orang lain-lain. Prohram-program yang diterpkan dalam rangka pemanfaat-tan dana IDT di Kenjeran meliputi tambah modal (22%), membeli alat-alat (11%), memperbaiki alat-alat (15%), diversifikasi (26%) dan lain-lain (26%). Di Balaskrumpik meliputi, tambah modal (30%), membeli alat-alat (14%), memperbaiki alat-alat (17%), diversifikasi (11%), lain-lain (28%).

